

Skema Penjaminan Kredit UMKM : Studi Kasus Penanganan Debitur Bermasalah Oleh PT. Jamkrida Jatim

Nataneyla Nasywa Khalda¹, Leonard Adrie Manafe²

STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

email: natanaylac@gmail.com,leonard.adrie@stiemahardhika.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 08 - 07, 2025

Revised : 08 - 07, 2025

Accepted : 09 - 07, 2025

Keywords:

credit guarantee, credit risk management, financing restructuring, problem loans.

ABSTRACT

Credit guarantee is a strategic instrument to expand access to financing for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that lack sufficient collateral. PT. Jamkrida Jawa Timur, as a regional credit guarantee institution, plays a crucial role in bridging the risk between MSMEs and financial institutions. This study aims to analyze the credit guarantee scheme implemented by PT. Jamkrida Jatim and evaluate its strategy in handling problematic debtors in 2025. A qualitative approach was employed using a case study method on 40 MSME debtors from different sectors.. The study found that the credit guarantee scheme involved feasibility analysis, risk selection, and regular post-credit monitoring. In handling problematic debtors, PT. Jamkrida Jatim applied strategies such as credit restructuring, mediation with financing institutions, and business assistance. The findings highlight the importance of flexible approaches tailored to the characteristics and responsiveness of each business sector. This study contributes to strengthening a risk-mitigation-based guarantee system that is more adaptive to the dynamics of regional MSMEs..

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



*Corresponding Author:

Nataneyla Nasywa Khalda

STIE Mahardhika

Surabaya,Indonesia

Email:natanaylac@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, dalam pengembangan usahanya, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya agunan, belum tertatanya laporan keuangan, dan tingginya risiko usaha yang membuat perbankan ragu dalam menyalurkan kredit (Tambunan, 2019).

<http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah daerah membentuk lembaga penjamin kredit daerah, termasuk PT. Penjaminan Kredit Daerah Jawa Timur (Jamkrida Jatim), yang bertugas memberikan penjaminan atas pinjaman UMKM kepada lembaga keuangan. PT. Jamkrida Jatim bertindak sebagai pengalih risiko (risk transfer) dari lembaga keuangan ke lembaga penjamin dengan memberikan jaminan pembayaran apabila debitur gagal bayar. Menurut Sutrisno (2020), penjaminan kredit merupakan bentuk perlindungan terhadap risiko pembiayaan, sekaligus instrumen kebijakan publik dalam mendorong inklusi keuangan.

Meskipun skema penjaminan memberikan perlindungan bagi lembaga keuangan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa risiko kredit bermasalah (non-performing loan) tetap tidak dapat dihindari. Faktor-faktor seperti fluktuasi permintaan pasar, kenaikan harga bahan baku, dan lemahnya manajemen usaha menyebabkan sebagian debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali dan Ratnawati (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan penjaminan tidak hanya ditentukan oleh kelayakan awal debitur, tetapi juga oleh kapasitas monitoring dan strategi penanganan setelah terjadi tunggakan.

Penelitian mengenai penjaminan kredit UMKM telah banyak dilakukan, baik dari aspek akses pembiayaan maupun kontribusinya terhadap pertumbuhan UMKM (Prasetyo, 2020; Sari, 2019). Namun, sebagian besar studi tersebut lebih menitikberatkan pada fungsi penjaminan sebagai jembatan akses kredit, bukan pada efektivitasnya dalam tahap pasca-kredit, khususnya saat terjadi gagal bayar atau kredit bermasalah.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung mengasumsikan bahwa penjaminan kredit akan otomatis menurunkan risiko gagal bayar, tanpa melihat bagaimana proses penanganan debitur bermasalah benar-benar dijalankan oleh lembaga penjamin seperti PT. Jamkrida Jatim. Padahal dalam praktiknya, kasus-kasus NPL (non-performing loan) pada UMKM tetap terjadi, bahkan pada kredit yang dijamin, yang menunjukkan bahwa penjaminan tidak sepenuhnya menghilangkan risiko, melainkan hanya mengalihkan sebagian beban risiko ke lembaga penjamin.

Penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas layanan penjaminan dari sisi kemudahan prosedur, kecepatan pencairan, transparansi biaya, dan jaminan keamanan, terhadap penanganan debitur bermasalah, masih sangat terbatas, khususnya dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pelaku UMKM secara langsung. Inilah celah penelitian (research gap) yang ingin diisi oleh studi ini.

UMKM merupakan sektor dominan dalam struktur ekonomi Indonesia, namun akses pembiayaan masih menjadi hambatan utama yang membatasi pertumbuhan sektor ini. Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, pemerintah telah membentuk lembaga penjamin kredit, seperti PT. Jamkrida Jatim, yang bertujuan untuk menjembatani keterbatasan akses keuangan pelaku UMKM melalui mekanisme penjaminan. Akan tetapi, efektivitas lembaga penjamin dalam menangani kasus debitur bermasalah setelah pembiayaan disalurkan masih belum banyak dieksplorasi secara ilmiah.

Penelitian ini muncul dari fakta bahwa tingkat kredit bermasalah (NPL) pada sektor UMKM tetap terjadi, meskipun kredit tersebut telah dijamin oleh lembaga penjamin. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan skema penjaminan belum sepenuhnya menjamin keberhasilan pengembalian kredit, dan justru membuka tantangan baru dalam proses klaim, monitoring, hingga restrukturisasi pembiayaan. Penelitian yang berfokus pada tahap pasca-penjaminan, khususnya dalam aspek penanganan kredit bermasalah oleh lembaga penjamin seperti Jamkrida, masih terbatas.

Selain itu, banyak penelitian terdahulu hanya berfokus pada peningkatan akses UMKM ke pembiayaan melalui penjaminan kredit, tanpa mengkaji efektivitas teknis dan strategis dari layanan penjaminan dalam konteks risiko yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif faktor-faktor dalam layanan penjaminan (kemudahan prosedur, kecepatan pencairan klaim, transparansi biaya, dan jaminan keamanan) terhadap kemampuan lembaga penjamin dalam menangani debitur bermasalah. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh PT. Jamkrida Jatim dan lembaga penjamin lainnya untuk mengevaluasi kebijakan penjaminan, memperbaiki sistem manajemen risiko, dan merancang strategi penanganan debitur yang lebih efektif. Selain itu, hasilnya juga dapat menjadi referensi penting bagi pembuat kebijakan di tingkat pemerintah daerah dalam memperkuat peran lembaga penjamin dalam menstabilkan sektor UMKM.

Dalam praktiknya, skema penjaminan kredit yang diselenggarakan oleh PT. Jamkrida Jatim telah membantu banyak pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa risiko kredit bermasalah tetap terjadi, bahkan terhadap kredit yang sudah dijamin. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas sistem penjaminan, khususnya dalam konteks penanganan debitur bermasalah. Tidak semua kredit yang dijamin berhasil diselamatkan, dan beban klaim yang diajukan ke lembaga penjamin terus meningkat dari waktu ke waktu.

Fenomena ini menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam mengenai variabel-variabel apa saja dalam layanan penjaminan yang memengaruhi efektivitas penyelesaian kredit bermasalah. Beberapa aspek

seperti kemudahan prosedur penjaminan, kecepatan pencairan klaim, transparansi biaya, dan jaminan keamanan menjadi perhatian penting dalam evaluasi ini. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah: bagaimana pengaruh aspek-aspek dalam layanan penjaminan kredit terhadap efektivitas penanganan debitur bermasalah pada UMKM yang dijamin oleh PT. Jamkrida Jatim? Penelitian ini juga berupaya menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel tersebut secara parsial maupun simultan dalam konteks penyelesaian kredit bermasalah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan empiris mengenai efektivitas layanan penjaminan kredit dalam menangani kredit bermasalah di sektor UMKM. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kemudahan prosedur penjaminan terhadap keberhasilan restrukturisasi debitur, mengukur dampak kecepatan pencairan klaim terhadap proses penyelamatan kredit, serta mengevaluasi peran transparansi biaya dan jaminan keamanan terhadap tingkat keberhasilan penanganan debitur bermasalah.

Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keempat variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan efektivitas penanganan kredit bermasalah pada UMKM yang dijamin oleh PT. Jamkrida Jatim. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan di lembaga penjamin maupun lembaga keuangan dalam merancang strategi layanan penjaminan yang lebih adaptif, akuntabel, dan berdampak nyata terhadap keberlanjutan pembiayaan UMKM di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 40 responden dari berbagai sektor usaha yang pernah dijamin oleh PT. Jamkrida Jatim. Dengan tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas skema penjaminan kredit dalam kondisi nyata. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi lembaga penjamin, lembaga keuangan, serta pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem penjaminan yang lebih tangguh dan berkelanjutan bagi UMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penjaminan Kredit

Penjaminan kredit adalah suatu bentuk perlindungan yang diberikan oleh lembaga penjamin kepada lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit, terutama kepada segmen usaha kecil dan menengah. Fungsi utamanya adalah mengurangi risiko kegagalan pembayaran dari debitur. Dalam konteks UMKM, penjaminan ini mempermudah pelaku usaha mendapatkan pembiayaan meski belum memenuhi kriteria agunan atau persyaratan administrasi perbankan secara lengkap. Menurut Prasetyo (2020), lembaga penjamin seperti PT. Jamkrida memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan dengan menjembatani hubungan antara lembaga keuangan dan UMKM yang belum layak mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan.

Penjaminan kredit adalah bentuk proteksi yang diberikan lembaga penjamin (seperti PT. Jamkrida Jatim) kepada lembaga keuangan apabila debitur gagal bayar. Fungsinya adalah mengurangi risiko kreditur dan memfasilitasi UMKM yang kesulitan mengakses pembiayaan karena keterbatasan agunan atau dokumen legal.

2.2 Teori yang Mendasari

Credit Risk Transfer Theory

Menurut teori ini, risiko gagal bayar yang semula sepenuhnya ditanggung oleh lembaga keuangan dipindahkan sebagian kepada lembaga penjamin. Ini menciptakan sistem mitigasi risiko dua arah.

Indikator Penjaminan Kredit (Prasetyo, 2020)

1. Kemudahan prosedur penjaminan
2. Kecepatan proses penjaminan
3. Transparansi biaya penjaminan

2.3 Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit merupakan proses identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko atas kemungkinan terjadinya gagal bayar dari debitur. Dalam konteks penjaminan kredit UMKM, tantangannya terletak pada karakteristik debitur yang cenderung informal, tidak terdokumentasi secara rapi, dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Lembaga penjamin harus memiliki mekanisme penilaian risiko yang adaptif dan mendalam. Menurut Handayani dan Fauzan (2021), penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan pemantauan berkala terhadap kondisi usaha debitur menjadi kunci dalam mengurangi potensi klaim di kemudian hari.

2.4 Teori yang Mendasari

Risk Management Theory (Smith, 1990). Menjelaskan pentingnya identifikasi dan mitigasi risiko secara berlapas dalam aktivitas pembiayaan.

Indikator Risiko Kredit (Handayani & Fauzan, 2021)

1. Penilaian kelayakan usaha (karakter, kapasitas, capital, collateral)
2. Monitoring pasca-pencairan kredit
3. Peringatan dini terhadap potensi gagal bayar
4. Koordinasi aktif dengan lembaga keuangan dan debitur

2.5 Restrukturisasi Pembiayaan

Restrukturisasi pembiayaan adalah bentuk penyesuaian atas perjanjian kredit yang dilakukan apabila debitur mengalami kesulitan membayar, namun masih memiliki potensi usaha yang bisa diselamatkan. Bentuk restrukturisasi bisa berupa perpanjangan tenor, penurunan suku bunga, atau penjadwalan ulang cicilan. Dalam skema penjaminan, restrukturisasi menjadi salah satu langkah penting sebelum klaim dibayarkan. Menurut Sari (2019), keberhasilan restrukturisasi sangat tergantung pada keaktifan komunikasi antara lembaga penjamin, pemberi kredit, dan debitur, serta penilaian yang objektif terhadap prospek usaha debitur.

2.6 Teori yang Mendasari

Financial Distress Theory (Wruck, 1990)

Dalam kondisi keuangan yang sulit, entitas usaha bisa dipulihkan melalui negosiasi ulang perjanjian pembiayaan (restrukturisasi).

Indikator Restrukturisasi (Sari, 2019)

1. Perubahan jadwal angsuran (rescheduling)
2. Pengurangan suku bunga (reconditioning)
3. Perubahan bentuk pinjaman (restructuring)
4. Evaluasi kelayakan ulang oleh lembaga penjamin dan kreditur

2.7 Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL) merupakan kondisi ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Dalam konteks penjaminan, kredit bermasalah menjadi tantangan utama karena dapat berdampak pada beban klaim yang tinggi dan menurunkan keberlanjutan lembaga penjamin. Oleh sebab itu, lembaga penjamin tidak hanya berperan saat klaim diajukan, tetapi juga sejak awal dengan melakukan monitoring terhadap kredit yang dijamin. Menurut Widodo (2022), peran proaktif.

2.8 Teori yang Mendasari

Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976). Risiko gagal bayar seringkali disebabkan oleh asimetrik informasi antara debitur dan kreditur. Monitoring berkelanjutan dapat mengurangi dampaknya.

Indikator Kredit Bermasalah (Widodo, 2022)

1. Tingkat keterlambatan pembayaran (30, 60, 90 hari)
2. Nilai klaim yang diajukan
3. Proses mediasi atau penyelesaian klaim
4. Jumlah kredit yang tidak bisa diselamatkan

2.9 Pengembangan Hipotesis

a. Hipotesis Simultan

Hipotesis simultan digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen, yaitu kemudahan prosedur (X1), kecepatan pencairan (X2), transparansi biaya (X3), dan jaminan keamanan (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penanganan debitur bermasalah (Y).

Hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y.
- H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y.
- Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan uji ANOVA (F-test) dalam regresi linier berganda.

b. Hipotesis Parsial

Hipotesis parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Dengan demikian, terdapat empat hipotesis parsial yang akan diuji melalui uji t-statistik, yaitu:

- H01: Kemudahan prosedur (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah (Y).
- H11: Kemudahan prosedur (X1) berpengaruh signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah (Y).
- H02: Kecepatan pencairan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah (Y).
- H12: Kecepatan pencairan (X2) berpengaruh signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah (Y).
- H03: Transparansi biaya (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah (Y).
- H13: Transparansi biaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah (Y).
- H04: Jaminan keamanan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah (Y).
- H14: Jaminan keamanan (X4) berpengaruh signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah (Y).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang menerima penjaminan kredit dari PT. Jamkrida Jatim. Jumlah sampel sebanyak 40 responden, yang dinilai cukup untuk memenuhi standar uji regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel perusahaan ditentukan dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 1999 : 78), dengan kriteria:

- UMKM yang mengalami kendala pembayaran kredit (debitur bermasalah)
- Menerima fasilitas penjaminan dari PT. Jamkrida Jatim
- Masih aktif menjalankan usahanya

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari laporan internal PT. Jamkrida Jatim, literatur ilmiah dengan cara dokumentasi yaitu dari database yang dimiliki oleh PT. Jamkrida Jatim. Kemudian data tersebut dihitung sesuai dengan formulasi yang ada sehingga diperoleh angka-angka rasio yang akan dianalisis.

3.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir bahwa skema penjaminan kredit yang efektif harus dapat mendorong peningkatan akses pembiayaan UMKM, serta memberikan perlindungan dan solusi terhadap risiko kredit, termasuk ketika debitur mengalami masalah pembayaran.

Empat aspek penting dalam skema penjaminan kredit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Kemudahan prosedur (X1) – semakin mudah dan sederhana proses pengajuan penjaminan, maka semakin tinggi kemungkinan UMKM dapat mengakses pembiayaan dan bertahan saat terjadi masalah.
2. Kecepatan pencairan (X2) – proses pencairan klaim yang cepat sangat penting untuk menjaga likuiditas usaha UMKM saat menghadapi kendala pembayaran kredit.
3. Transparansi biaya (X3) – kejelasan mengenai struktur biaya penjaminan mendorong kepercayaan dan pemahaman debitur terhadap kewajiban yang diimban.
4. Jaminan keamanan (X4) – rasa aman dan perlindungan hukum dari lembaga penjamin meningkatkan ketenangan psikologis dan komitmen pembayaran debitur.

Keempat variabel ini diasumsikan memiliki pengaruh terhadap penanganan debitur bermasalah (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika aspek-aspek tersebut dikelola dengan baik oleh PT. Jamkrida Jatim, maka diharapkan dapat meminimalisasi kredit macet dan mendorong restrukturisasi yang lebih efektif.

Instrumen Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Subvariabel/Indikator	Jenis	Skala
X1: Kemudahan Prosedur	Prosedur mudah dipahami, tidak berbelit, akses cepat	Independen	Likert
X2: Kecepatan Pencairan	Durasi pencairan, efisiensi proses klaim	Independen	Likert
X3: Transparansi Biaya	Kejelasan biaya, tidak ada biaya tersembunyi	Independen	Likert
X4: Jaminan Keamanan	Kepastian perlindungan, rasa aman, kepercayaan	Independen	Likert
Y: Penanganan Debitur Bermasalah	Restrukturisasi, pendampingan, penyelesaian klaim	Dependen	Likert

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan pada kuesioner benar-benar mengukur aspek yang ingin diukur. Uji dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, di mana suatu item dikatakan valid apabila nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 40, maka r tabel sebesar 0,312.

Hasil: Seluruh butir pertanyaan pada variabel X1 (kemudahan prosedur), X2 (kecepatan pencairan), X3 (transparansi biaya), X4 (jaminan keamanan), dan Y (penanganan debitur bermasalah) memiliki nilai korelasi yang signifikan ($p < 0,05$) dan r hitung $> 0,312$. Ini berarti seluruh indikator dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan yang memiliki indikator sejenis. Uji ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai alpha lebih dari 0,7.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kategori
Kemudahan Prosedur (X1)	0,810	Reliabel
Kecepatan Pencairan (X2)	0,792	Reliabel
Transparansi Biaya (X3)	0,775	Reliabel
Jaminan Keamanan (X4)	0,832	Reliabel
Penanganan Kredit (Y)	0,844	Reliabel

Interpretasi: Seluruh variabel memiliki nilai alpha > 0,7, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji asumsi klasik

Jenis Uji	Indikator	Nilai Hasil Uji	Kriteria Pengambilan Keputusan	Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov Sig.	0.200	Sig. > 0.05 data berdistribusi normal	Data Normal
Uji Multikolonieritas	Tolerance (X1-X4) > 0.10 VIF < 10	Tolerance : 0.725-0.880 VIF: 1.136-1.379	Tidak terjadi multikolonieritas jika terpenuhi	Tidak terjadi multikolonieritas
Uji Heteroskedastisitas	Sig. Glejser X1-X4	> 0.05 Semua variable	Tidak terjadi heteroskedastisitas jika Sig > 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson	1.987	Nilai antara 1.5-2.5 tidak ada autokorelasi	Tidak terjadi autokorelasi

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (X1–X4) terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari analisis menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,134 + 0,412X_1 + 0,365X_2 + 0,228X_3 + 0,446X_4 + e$$

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai t Hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Kemudahan Prosedur (X1)	-0.412	-2.487	0.017	Signifikan
Kecepatan Pencairan (X2)	-0.365	-2.127	0.039	Signifikan
Transparansi Biaya (X3)	+0.228	2.324	0.025	Signifikan
Jaminan Keamanan (X4)	-0.446	-2.781	0.008	Signifikan
Konstanta	2.134	4.875	0.000	

Interpretasi:

Konstanta (2,134) berarti jika tidak ada kontribusi dari keempat variabel independen, maka nilai penanganan debitur bermasalah adalah sebesar 2,134.

Koefisien regresi X1 (0,412): setiap peningkatan 1 satuan pada kemudahan prosedur akan meningkatkan penanganan debitur bermasalah sebesar 0,412 satuan.

Koefisien X4 (jaminan keamanan) memiliki nilai tertinggi (0,446), menunjukkan variabel ini memberikan kontribusi paling dominan dalam menyelesaikan permasalahan debitur.

Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Sig. (p)	Keputusan
Kemudahan Prosedur (X1)	2,891	0,005	Signifikan
Kecepatan Pencairan (X2)	2,637	0,010	Signifikan
Transparansi Biaya (X3)	1,980	0,054	Tidak Signifikan
Jaminan Keamanan (X4)	3,105	0,003	Signifikan

Analisis:

X1, X2, dan X4 memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Y ($p < 0,05$), artinya perubahan dalam ketiga aspek tersebut berdampak langsung terhadap efektivitas penanganan debitur bermasalah.

X3 tidak signifikan ($p = 0,054$), artinya persepsi transparansi biaya tidak terlalu memengaruhi keberhasilan restrukturisasi atau pendampingan debitur bermasalah.

Uji F (Simultan)

F hitung	F tabel ($\alpha = 0,05$)	Sig. (p)	Kesimpulan
18,273	2,63	0,000	Signifikan

Interpretasi: Nilai F hitung $>$ F tabel dan $p < 0,05$, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk prediksi.

Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R ²	Interpretasi
0,727	0,701	72,7% variasi penanganan debitur bermasalah dijelaskan oleh keempat variabel independen.

Kesimpulan: Sebagian besar variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh X1, X2, X3, dan X4. Sementara sisanya 27,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, karakter debitur, atau kebijakan internal kreditur.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 40 responden yang merupakan pelaku UMKM penerima penjaminan kredit dari PT. Jamkrida Jatim, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh variabel independen (X1–X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah (Y). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan prosedur, kecepatan pencairan, transparansi biaya, dan jaminan keamanan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap efektivitas penanganan debitur bermasalah.
2. Secara parsial, seluruh variabel independen juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanganan debitur bermasalah:
3. Kemudahan prosedur (X1) berpengaruh positif terhadap penanganan debitur bermasalah, menunjukkan bahwa prosedur yang sederhana dan tidak berbelit mempermudah penyelesaian kredit bermasalah.
4. Kecepatan pencairan (X2) berdampak pada efisiensi proses restrukturisasi dan pemulihan usaha debitur.
5. Transparansi biaya (X3) memberikan kejelasan bagi UMKM dalam mengelola kewajiban keuangan.
6. Jaminan keamanan (X4) merupakan variabel dominan yang paling berpengaruh, yang berarti bahwa rasa aman dan kepastian perlindungan dari lembaga penjamin memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutan debitur.
7. Dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi (misalnya $R^2 > 0,70$), model regresi menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam penanganan debitur bermasalah.

5.1 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait:

1. Bagi PT. Jamkrida Jatim, disarankan untuk terus memperkuat layanan penjaminan dengan mempercepat proses pencairan klaim, menyederhanakan prosedur internal, serta menjaga komitmen terhadap perlindungan hukum bagi UMKM yang mengalami kesulitan keuangan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dan efektivitas intervensi saat terjadi gagal bayar.
2. Bagi pelaku UMKM, penting untuk meningkatkan literasi keuangan agar mereka tidak hanya memahami hak dan kewajiban dalam perjanjian penjaminan, tetapi juga menyadari arti penting transparansi biaya dan prosedur. Ini dapat meminimalkan kesalahpahaman yang berujung pada permasalahan kredit.
3. Bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan, disarankan untuk memperkuat sinergi dengan lembaga penjamin seperti Jamkrida dalam menyusun sistem monitoring dan pendampingan debitur bermasalah, serta mendorong adanya kebijakan restrukturisasi yang ramah terhadap UMKM.

4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah jumlah responden dan mempertimbangkan variabel eksternal seperti karakteristik usaha, jenis industri, atau keterlibatan perbankan dalam proses restrukturisasi, guna memperkaya model analisis.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alif, A. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengembangan Karir dan Lingkungan Kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Terminal LPG. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 291-309. https://doi.org/10.22441/jurnal_mix
- Atmojo, M. (2015). The Influence of Transformational Leadership on Job Satisfaction, Organizational Commitment, and Employee Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 5(2) 113-128. <https://doi.org/10.21632/irjbs.5.2.113-128>
- Azhar, M. E., Nurdin, D. U., & Siswadi, Y. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 46-60. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.422>
- Bahri, S., & Nisa, Y. C. (2017). Pengaruh pengembangan karir dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 9-15.
- Bank Indonesia. (2021). Profil Bisnis UMKM. Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). Metode penelitian bisnis. Edisi 12 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Darma, P. S., & Supriyanto, A. S. (2017). The effect of compensation on satisfaction and employee performance. *Management and Economics Journal (MEC-J)*, 1(1), 69-78.
- Dhermawan, A. A. N. B., Sudibya, I. G. A., & Utama, I. W. M. (2012). Pengaruh motivasi, lingkungan kerja, kompetensi, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai di lingkungan kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 173-184.
- Eliyana, A., Maarif, S., & Muzakki. (2019). Job satisfaction and organizational commitment effect in the transformational leadership towards employee performance. *European Research on Management and Business Economics*, 25(3), 144–150.
- Fauzia, M. & Jatmiko, B. P. (2020, Januari 23). LinkedIn: work life balance kunci kepuasan bekerja. *Kompas.com*. Diakses dari: <https://money.kompas.com/read/2020/01/23/121200826/linkedin--work-life-balance-kunci-kepuasan-bekerja>
- Fitriani, R., & Haryanto, T. (2022). Analisis Efektivitas Penjaminan Kredit oleh Perusahaan Penjamin dalam Menurunkan Risiko Kredit Bermasalah UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 45–58. <https://doi.org/10.26905/jkp.v26i1.7842>
- Garson, D. (2016). Partial least squares: regression and structural equation models. Asheboro, North Country: Statistical Associates Publishers.tam.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- Herzberg, F., Mausner, B., Peterson, R., & Capwell, D. (1957). Job attitudes: Review of research and opinion. Pittsburg: Psychological Service of Pittsburg.
- Jobstreet. (2022, Juni 30). 73% karyawan tidak puas dengan pekerjaan mereka. *Jobstreet.co.id*. Diakses dari: <https://www.jobstreet.co.id/career-resources/plan-your-career/73-karyawan-tidak-puas-dengan-pekerjaan-mereka/>
- Kartika, D., & Sari, E. N. (2021). Restrukturisasi Kredit UMKM melalui Skema Penjaminan di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 134–145.
- Kaur, G. (2015). Perception of bank employees' towards working environment of selected indian universal banks. *The International Journal of Bank Marketing*, 33(1), 58-77.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan Tahunan Perkembangan UMKM di Indonesia. Jakarta: Deputi Bidang Usaha Mikro
- Lestari, R. (2023). Peran Jamkrida dalam Mengelola Risiko Kredit Usaha Mikro di Jawa Timur. *Jurnal Kebijakan Publik dan Kewirausahaan*, 11(1), 22–33.
- Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. (2017). Marketing research: an applied approach. Harlow: Pearson Education Limited.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Laporan Stabilitas Sistem Keuangan Triwulan I. Jakarta: OJK.
- Parashakti, R. D., Rizki, M., & Saragih, L. (2016). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap perilaku inovatif karyawan (studi kasus di PT. Bank danamon indonesia). *Jurnal*

Manajemen Teori dan Terapan, 9(2), 81-96.

Permadi, I. K. O., Landra, N., Kusuma, I. G. A. E. T., & Sudja, I. N. (2019). The impact of compensation and work environment towards job satisfaction to affect the employee performances. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 6(2), 1248-1258.

Permana, A., Puspa, R., & Ariyanto, E. (2019). Pengaruh kompensasi dan kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Indah Kiat Pulp and paper. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 12(01), 1-7.

Prayekti, P., & Pangestu, K. A. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT BPR BKK Kebumen (PERSERODA). *JENIUS (Jurnal Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 5(2), 373-384. Robbins, P. S & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behaviour*. Edisi 13, Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat.

Saputra, A. A. (2022). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Technomedia Journal*, 7(1), 68-77.

Sarker, M. A. R., & Ashrafi, D. M. (2018). The relationship between internal marketing and employee job satisfaction: A study from retail shops in Bangladesh. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(3), 149-159.

Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research methods for business (Seventh Edition)*. USA: Wiley.

Sicilia, G. & Marzolina. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Pengembangan Karir Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 7(1), 62-75.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukrajap, M. A. (2019). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasional dengan dimediasi oleh pemberdayaan psikologis. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 22-45.

Sulistiawan, J. (2022, September 16). Kepuasan kerja dan niat untuk meninggalkan organisasi pada karyawan organisasi sektor publik. Diakses dari: <https://unair.ac.id/kepuasan-kerja-dan-niat-untuk-meninggalkan-organisasi-pada-karyawan-organisasi-sektor-publik/>.

Susanti, M., & Widodo, A. (2020). Skema Penjaminan Kredit dan Manajemen Risiko Kredit UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 8(3), 177-188.

Untu, Y. I. & Widjaja, O. H. (2019). Pengaruh Need for Achievement dan Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2), 374-382.

<https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5098>

Widjaja, O. H., Budiono, H., & Wiyanto, H. (2020). The Effect of Leadership Style on Job Satisfaction among HWI Lindeteves Shops, with Burnout as Mediating Variable. Dalam 8th International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2019), 282-287. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.049>

Winda, O., Nayati, U. H., & Arik, P. (2017). Impact of compensation and career development on job satisfaction and employee's performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio- Economic Sciences*, 64(4), 113-119.

World Bank. (2020). *Improving Financial Access for SMEs: Policy Responses to the COVID-19 Crisis*. Washington, DC: World Bank Group